

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya peneliti harus terlebih dahulu menentukan metode apa yang akan digunakan dikarenakan hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan agar dapat memperoleh gambaran permasalahan. Sehingga dapat menemukan pemecahan masalah yang akan diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2016, hlm. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut (Abdurrahman, Dkk., 2017, hlm. 13) penelitian dapat diartikan sebagai upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban yang sebenarnya terhadap suatu kenyataan atau realita yang dipikirkan atau dipermasalahkan dan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah tertentu yang berguna, baik bagi aspek keilmuan maupun bagi aspek guna laksana atau praktis dengan menggunakan metode-metode tertentu menurut prosedur yang sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitiannya memiliki maksud untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, 2015).

Dalam hal pendekatan kualitatif, Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2002) menerangkan bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Dalam mengumpulkan data, metode penelitian kualitatif juga menggunakan *focus group*, *interview* secara mendalam, dan observasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis hasil kepuasan siswa terhadap pelaksanaan SOP Pembelajaran di SMK Negeri 3 Bandung untuk mendapatkan

temuan agar memperoleh informasi terkait faktor yang mempengaruhi penerapan SOP Pembelajaran di sekolah.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif. Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut (Sugiyono, 2010, hlm. 124-125) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah penelitian untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sumber data.

Purposive sampling menurut Moleong (2011) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan: tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan suatu sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau mendapatkan kesenjangan informasi.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, semakin banyak informasi yang didapat dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, akan terlihat bahwa sampel dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir apabila sudah terjadi pengulangan: pada sampel yang sudah jenuh ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika untuk memperluas informasi dan tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel sudah dapat diakhiri.

Sedangkan *snowball sampling* yakni diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding dimana semakin banyak sampel yang digunakan sesuai dengan kelengkapan data yang kita butuhkan, apabila data dirasa kurang mencukupi maka peneliti bisa mencari orang lain yang dirasa paling mengetahui apa yang diteliti.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti menentukan subjek penelitian atau sumber informasi sebagai berikut.

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

No.	Jabatan	Kode
1.	Kepala Sekolah	SJ-01
2.	Kepala Unit Wakil Manajemen Mutu (WMM)	SJ-02
3.	Kepala Unit Kurikulum	SJ-03
4.	Kepala Unit Kesiswaan	SJ-04
5.	Guru	SJ-05
6.	Siswa	SJ-06

Sumber: Peneliti, 2023

Subjek penelitian yang telah ditentukan tersebut diharapkan mampu menguraikan, menjabarkan, dan mengungkapkan secara rinci opini-opini yang berkaitan dengan penelitian dan dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam rangka mencapai tujuan dari penelitian.

Alasan peneliti memilih SMK Negeri 3 Bandung merupakan salah satu SMK Pusat Keunggulan (SMKPK) di Kota Bandung. Banyak prestasi yang SMK Negeri 3 Bandung capai baik dalam segi akademis maupun non-akademis. Hal ini juga didukung karena peneliti pernah menjalani Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 3 Bandung selama 3 bulan terhitung dari September-Desember 2021.

3.3. Ruang Lingkup dan Kisi-kisi Penelitian

Lingkup dan pertanyaan pada penelitian ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam memetakan proses penelitian. Adapun yang perlu dipahami dari ruang lingkup serta persiapan pertanyaan penelitian yaitu dari makna data, bentuk data yang dibutuhkan, hingga menghasilkan realitas yang ada.

Makna data. Data merupakan bukti sebagai hasil dari proses penggalan data. Data merupakan bagian pokok untuk mengungkap apa yang sedang diteliti. Yin (2011 hlm. 130) menjelaskan “*data are the smallest or lowest entities or recorded*

elements resulting from some experience, observation, experiment, or other similar situation.” Data merupakan kesatuan terkecil atau elemen terkecil yang direkam dari berbagai pengalaman, observasi, uji coba, atau situasi lainnya yang sejenis. Data dalam penelitian ini tertuang dalam bentuk pengalaman warga sekolah, kejadian-kejadian di sekolah, dokumen sekolah, hal-hal yang bersifat fisik di sekolah, pendapat warga sekolah, kondisi psikis warga sekolah, dan suasana yang dirasakan di lingkungan sekolah (Triatna, 2014, hlm. 144).

Berdasarkan lingkup data tersebut, bentuk data yang akan digali adalah data dalam bentuk: kata-kata, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa yang terjadi di dua sekolah yang diteliti. Sedangkan sumber data dari penelitian adalah subjek penelitian dalam kelompok data yang ditetapkan dan dikembangkan secara terus menerus “sirkuler” dari awal hingga akhir penelitian ini. Adapun rincian data dan sumber data sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Kata-kata dari pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dan peserta didik, baik langsung atau tidak langsung yang diperoleh melalui wawancara, partisipasi terbatas, dan observasi.
- b. Tindakan, proses belajar mengajar, dan kegiatan lain yang diperoleh melalui wawancara, partisipasi terbatas dan observasi.
- c. Dokumen/bahan tertulis berupa: SOP Pembelajaran dan Laporan Kepuasan Siswa.
- d. Situasi atau konteks yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan kapasitas sekolah, baik sebelum maupun pada saat penelitian berlangsung seperti dalam bentuk pembelajaran, situasi belajar, situasi istirahat, dan situasi lingkungan sekolah, yang diperoleh melalui wawancara, partisipasi terbatas dan observasi.
- e. Peristiwa adalah kejadian-kejadian yang dialami pada dua kasus yang diteliti. Kejadian yang harus dianalisis adalah kejadian yang menunjukkan ada keterhubungan dengan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

Kebutuhan data dalam penelitian ini meliputi data mengenai realitas keseharian sekolah dilihat dari SOP Pembelajaran yang berlaku serta bagaimana peserta didik merasa puas dengan pelayanan pembelajaran yang diberikan oleh sekolah. Berikut rincian kebutuhan data penelitian dalam bentuk kisi-kisi penelitian.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Pertanyaan Penelitian

Rumusan	Butir Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Subjek
Ketersediaan SOP di sekolah	• Perumusan 1, 2, 3 • Pengimplementasian 4, 5, 6	• Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi	• SJ-01 • SJ-02
Kepuasan siswa terhadap SOP Pembelajaran	7, 8, 9 , 10, 11, 12, 13, 14, 15	• Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi	Seluruh Subjek
Faktor pendukung dalam penerapan SOP Pembelajaran	16, 17	• Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi	Selain SJ-006
Faktor penghambat dalam penerapan SOP Pembelajaran	18, 19	• Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi	Selain SJ-006
Evaluasi SOP Pembelajaran	20, 21, 22, 23, 24	• Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi	Selain SJ-006
Efektivitas penerapan SOP Pembelajaran	26, 27, 28, 29, 30	• Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi	Selain SJ-006

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang perlu dilakukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang membantu peneliti dalam menghimpun data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumen yang menunjang (Ary, Dkk., 2010, hlm. 431; Daymon & Holloway, 2008, hlm. 67; Sugiyono, 2010, hal. 309; Trianto, 2010, hlm. 243). Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Wawancara

Menurut (Ary, Dkk., 2010, hlm. 438) *the interview is one of the most widely used and basic methods for obtaining qualitative data. Interviews are used to gather data form people about optinions, beliefs, and feeling about situations in their own*

words. Wawancara adalah salah satu metode yang paling banyak digunakan dan dasar untuk memperoleh data kualitatif. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari masyarakat tentang pendapat, keyakinan dan perasaan tentang situasi dalam kata-kata mereka sendiri. Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti memilih satu atau lebih partisipan umum dengan menggunakan pertanyaan terbuka maupun tertutup dengan merekam jawaban partisipan. Peneliti kemudian mentranskrip dan mengetik data untuk dianalisis. Metode ini dapat memberikan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau dapat digunakan untuk memverifikasi pengamatan.

Dalam proses wawancara tersebut pertanyaan-pertanyaan yang diajukan didasarkan pada pedoman penelitian yang sudah tersedia sebelumnya, kemudian dari pedoman tersebut dikembangkan sesuai dengan jawaban semua dan keadaan yang terjadi di lapangan. Penetapan wawancara terhadap subjek-subjek dalam penelitian ini dilakukan atas pertimbangan dengan memilih subjek yang lebih memahami dan terkait dengan informasi yang akan dikumpulkan.

b. Observasi

Observasi menurut Purwanto dalam (Basrowi & Suwandi, 2008) merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Sedangkan menurut (Creswell, 2015, hlm. 213) *observation is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site*. Observasi merupakan proses yang bisa dilakukan secara terbuka dan tertutup, baik untuk mengamati orang-orang maupun peristiwa di lokasi penelitian.

Teknik observasi dilakukan pada penelitian kualitatif secara langsung. Melalui observasi dapat dilihat keadaan yang sebenarnya sembari dilakukan pencatatan hasil pengamatan, dan jika ditemukan data yang bias maka dapat dilakukan pengecekan melalui triangulasi (Moleong, 2010, hlm. 125).

Peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara teliti tentang data SOP Pembelajaran baik secara *online* maupun *offline* serta laporan survei kepuasan siswa yang diisi oleh peserta didik di SMK Negeri 3 Bandung.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut (Creswell, 2015, hlm. 223) *A valuable source of information in qualitative research can be documents*. Sumber informasi yang berharga dalam penelitian dapat diperoleh dari dokumen.

Peneliti mengumpulkan data mengenai SOP khususnya SOP Pembelajaran dan juga instruksi kerja serta laporan-laporan yang berkaitan dengan kepuasan siswa di SMK Negeri 3 Bandung.

Dalam studi dokumentasi ini yang ditelaah adalah data dan informasi mengenai bagaimana penerapan SOP Pembelajaran serta tingkat kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik selaku pelanggan dalam layanan pada proses kegiatan belajar mengajar. Adapun dokumen tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Data Dokumen

No.	Nama Dokumen	Kode Dokumen	Ket.
1.	Laporan Kepuasan Pelanggan		
	1) Laporan Pengolahan Kepuasan Pelanggan Tahun Pelajaran 2018/2019	NA	
	2) Laporan Kepuasan Pelanggan Internal & Eksternal Tahun 2023	NA	
2.	Standar Operasional Prosedur		
	3) Pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI)	KUR/PSK/PO-001	
	4) Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran	KUR/PSP/PO-002	
	5) Pelaksanaan Standar Penilaian	KUR/PSP/PO-003	
	6) Penyusunan Jadwal Pelajaran	KUR/JDW/PO-002	
	7) Ulangan Tengah Semester	KUR/UTS/PO-005	
	8) Ulangan Akhir Semester	KUR/UAS/POS-006	
	9) Ujian Sekolah (US)	KUR/US/PO-007	
	10) Uji Kompetensi Keahlian	KUR/UK/PO-008	

	11) Pemenuhan Kebutuhan Bahan/Alat	SPR/KA/PO-001	
	12) Pengadaan/Pembelian Barang	SPR/PB/PO-002	
	13) Peminjaman dan Pengembalian Barang	SPR/PPB/PO-004	
	14) Pendataan Penggunaan Ruang Teori dan Laboratorium	SPR/PIR/PO-007	
	15) Praktik Kerja Lapangan	HIM/PKL/PO-001	
	16) Pengelolaan BKK	HIM/PB/PO-002	
	17) Kerjasama Dalam dan Luar Negeri	HIM/KDLN/PO-003	
	18) Kunjungan Industri	HIM/KU.PO-004	
	19) Kepuasan Pelanggan	HIM/KP/PO-005	
3.	Instruksi Kerja		
	20) Penyusunan Muatan Kurikulum	KUR/PMK/IK-002	
	21) Penyusunan Beban Belajar	KUR/PBB/IK-003	
	22) Penyusunan Kalender Pendidikan	KUR/PKP/IK-002	
	23) Pengkajian Silabus	KUR/PS/IK-001	
	24) Penyusunan RPP	KUR/PRP/IK-003	
	25) Pemastian Persyaratan Proses Pembelajaran	KUR/PPP/IK-003	
	26) Pelaksanaan Proses Pembelajaran	KUR/PPB/IK-004	
	27) Pengelolaan Kelas	KUR/PK/IK-005	
	28) Pengawasan Pembelajaran	KUR/PP/IK-006	
	29) Penentuan KKM	KUR/KKM/IK-001	
	30) Perencanaan Penilaian	KUR/PP/IK-002	
	31) Pengembangan Instrumen Penilaian	KUR/PIP/IK-003	
	32) Pelaksanaan Penilaian	KUR/PP/IK-004	
	33) Analisis Hasil Penilaian	KUR/AHP/IK-005	
	34) Pelaporan Hasil Penilaian	KUR/PHP/IK-006	
	35) IK Praktik Kerja Lapangan	HUM/PKL/IK-001	
	36) IK Pemasaran Lulusan	HUM/PL/IK-001	

	37) IK Penelusuran Kelulusan	HUM/PK/IK-001	
--	------------------------------	---------------	--

3.5. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan tindak lanjut dalam kegiatan sebelumnya yaitu pengumpulan data dan lain-lain. Dalam hal ini, data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi serta disaring sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah (Nazir, 1988, hlm. 406).

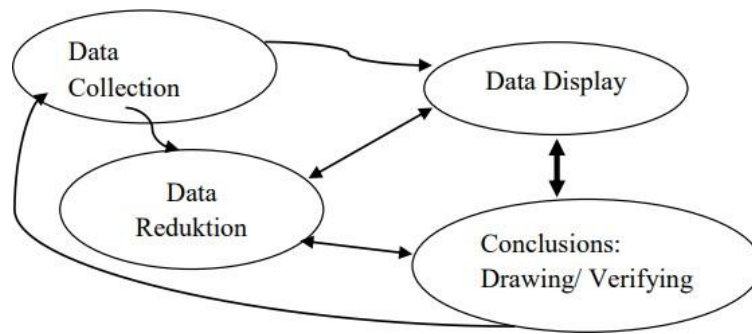
Dalam hal analisis data kualitatif, (Bogdan & Biklen, 1982) menyatakan bahwa, *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti konsep Miles & Huberman dan Teknik Analisis SWOT yang dijabarkan sebagai berikut.

3.5.1. Langkah Analisis Data Miles & Huberman

Teknik analisis data Miles & Huberman (1992) merupakan teknik yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah-langkah analisis menurut Sugiono (2010) ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Langkah Analisis Data

Untuk lebih rinci, Gambar 3.1. dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan saat melakukan pengumpulan data pasti cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu dalam penelitian ini diperlukan reduksi data untuk memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok terkait masalah penelitian.

Dalam (Maskur, 2015, hlm. 81), reduksi data pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan pembentukan data matang yang muncul dalam penulisan catatan lapangan sebagaimana hasil pengumpulan data, terdapat episode-episode selanjutnya dalam reduksi data (membuat rangkuman, pengkodean, penyesuaian tema, membuat duster/ pengelompokan, membuat pembagian, menulis memo).

- b. Penyajian data yaitu tindakan yang dilakukan setelah melakukan reduksi data, penyajian data pada penelitian ini dapat dinyatakan dengan uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan data terorganisasikan, tersusun dan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data juga merupakan kumpulan informasi yang tertata yang mengizinkan penyusunan kumpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian berguna untuk membantu memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis atau tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman.

- c. Langkah ke tiga dari analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa jadi merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Peneliti yang kompeten menyusun kesimpulan ini secara ringan, memelihara keterbukaan dan skeptis, tetapi kesimpulan masih tetap ada, dalam taraf permulaan dan samar-samar pada awalnya, kemudian menjadi eksplisit dan tertanam (Dirgantara, 2012, hlm. 65).

Dengan begitu, pekerjaan analisis data adalah yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis data dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti. Selain menganalisis data penelitian juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan teori atau menjustifikasi teori baru yang barangkali ditemukan.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum memiliki pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

3.5.2. Langkah Analisis SWOT

Selain teknik analisis model Miles & Huberman, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis SWOT untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai tingkat kepuasan siswa terhadap SOP Pembelajaran.

Menurut (Rangkuti, 2006, hlm. 19) SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

(Hakim & Setiawan, 2004, hlm. 879) mengemukakan bahwa analisa SWOT yang dimaksud adalah sebagai berikut.

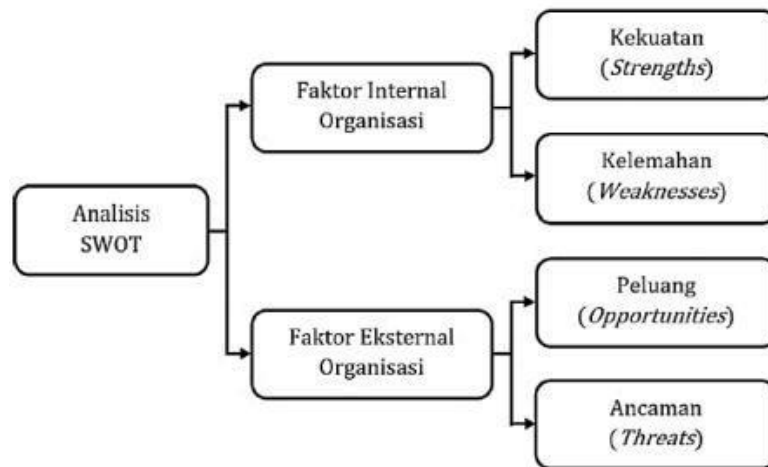
- a. *Strengths* (Kekuatan), merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
- b. *Weaknesses* (Kelemahan), merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
- c. *Opportunities* (Peluang), merupakan kondisi peluang berkembang di masa mendatang yang akan terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Misalnya competitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.
- d. *Threats* (Ancaman), merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman, serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan berkenaan dengan tingkat kepuasan siswa terhadap SOP Pembelajaran di SMK Negeri 3 Bandung. Strategi yang diperoleh dari hasil analisis SWOT ini diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan dan upaya peningkatan kepuasan.

Adapun langkah-langkah dalam perumusan strategi menggunakan teknik analisis SWOT yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data Analisis SWOT

Pengumpulan data terhadap 4 (empat) unsur analisis SWOT dikategorikan menjadi analisis faktor internal dan eksternal pada situasi. Kategori analisis SWOT dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2. Kategori Analisis SWOT

Dalam melakukan pengumpulan data untuk menganalisis unsur SWOT tersebut, peneliti membuat daftar pertanyaan penelitian antara lain sebagai berikut.

1) Internal SMK Negeri 3 Bandung

a) *Strengths* (Kekuatan)

- Apa kelebihan dari SOP Pembelajaran di SMK Negeri 3 Bandung yang menjadi faktor pendukung penerapan SOP Pembelajaran yang mempengaruhi tingkat kepuasan siswa?
- Apa yang menjadi keunggulan SOP Pembelajaran di SMK Negeri 3 Bandung sebagai salah satu SMKPK di Kota Bandung.

b) *Weaknesses* (Kelemahan)

- Apa kekurangan dari SOP Pembelajaran di SMK Negeri 3 Bandung yang menjadi faktor penghambat penerapan SOP yang mempengaruhi tingkat kepuasan siswa?
- Kendala apa saja yang dirasakan dalam menerapkan SOP Pembelajaran di sekolah?

2) Eksternal SMK Negeri 3 Bandung

b) *Opportunities* (Peluang)

- Kesempatan apa saja yang dapat dimanfaatkan SMK Negeri 3 Bandung untuk mengoptimalkan penerapan SOP Pembelajaran agar kepuasan siswa meningkat?
- Perkembangan apa saja yang sejalan dengan tujuan peningkatan kualitas penerapan SOP Pembelajaran untuk meningkatkan kepuasan siswa di SMK Negeri 3 Bandung?

c) *Threats* (Ancaman)

- Kendala apa saja yang dihadapi SMK Negeri 3 Badung dalam menerapkan SOP Pembelajaran?
- Perubahan apa yang menjadi tantangan dalam mengoptimalkan penerapan SOP Pembelajaran untuk meningkatkan kepuasan siswa di SMK Negeri 3 Bandung?

b. Penyusunan Matriks SWOT

Setelah data terkait 4 (empat) unsur SWOT yang merupakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan SOP Pembelajaran dan tingkat kepuasan siswa di SMK Negeri 3 Bandung yang diperoleh dari pengumpulan data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian diolah menggunakan matriks SWOT untuk menganalisis alternative strategi.

Menurut (Rangkuti, 2006, hal. 31) matriks ini memberikan gambaran bagaimana kekuatan dan kelemahan dari organisasi dan dapat menyesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dimilikinya. Matriks SWOT yang digunakan untuk memperoleh kemungkinan alternatif strategi dalam penelitian ini mengacu pada matriks SWOT berikut.

IFAS EFAS	S (Strength) Tentukan faktor2 kekuatan internal	W (Weakness) Tentukan faktor2 kelemahan internal
	O (Opportunity) Tentukan faktor2 peluang eksternal Strategi SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
T (Threat) Tentukan faktor2 ancaman eksternal	Strategi ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 3.3. Matriks SWOT

Keterangan:

- Strategi SO dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada.
- Strategi ST digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.

- Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.
- Strategi WT merupakan strategi menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada.

c. Pembobotan Faktor Strategi Internal dan Eksternal

Setelah menyusun matriks SWOT yang menghasilkan alternatif strategi, kemudian dilakukan pembobotan untuk menganalisis faktor strategi internal dan eksternal. Hal ini bertujuan agar sebelum strategi diterapkan oleh organisasi, peneliti sudah meninjau lingkungan eksternal dan internalnya secara terukur.

1) Analisis Faktor Strategi Internal

Nilai total yang diperoleh dari penentuan faktor strategi internal ini menunjukkan reaksi organisasi terhadap faktor strategis internalnya serta dapat digunakan sebagai skor perbandingan. Matriks faktor strategi internal digambarkan oleh (Rangkuti, 2006, hlm. 24-26) sebagai berikut.

Tabel 3.4. Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot × Rating)
<i>Strengths</i> (Kekuatan): Susun faktor-faktor yang menjadi kekuatan organisasi.	Beri bobot setiap faktor yang termasuk kekuatan dengan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut	Hitung rating setiap faktor yang termasuk kekuatan dengan skala: 4 (kekuatan sangat baik/ <i>outstanding</i>) s.d 1 (kekuatan sangat buruk/ <i>poor</i>) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi.	Kalikan bobot dengan rating untuk menghasilkan skor pembobotan setiap faktor yang termasuk kekuatan.

	jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)		
Weaknesses (Kelemahan): Susun faktor-faktor yang menjadi kelemahan organisasi.	Beri bobot setiap faktor yang termasuk kelemahan dengan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.	Hitung rating setiap faktor yang termasuk kelemahan dengan skala: 4 (kelemahan sangat kecil) s.d 1 (kelemahan sangat besar) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi.	Kalikan bobot dengan rating untuk menghasilkan skor pembobotan setiap faktor yang termasuk kelemahan.
Total	Total Bobot $\leq$ 1,00		Total Skor

2) Analisis Faktor Strategi Eksternal

Nilai total yang diperoleh dari penentuan faktor strategi eksternal ini menunjukkan reaksi organisasi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya serta dapat digunakan sebagai skor perbandingan. Matrik faktor strategi eksternal digambarkan oleh (Rangkuti, 2006, hlm. 22-24) sebagai berikut.

Tabel 3.5. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot $\times$ Rating)
Opportunities (Peluang):	Beri bobot setiap faktor yang termasuk peluang	Hitung rating setiap faktor yang termasuk peluang	Kalikan bobot dengan rating untuk

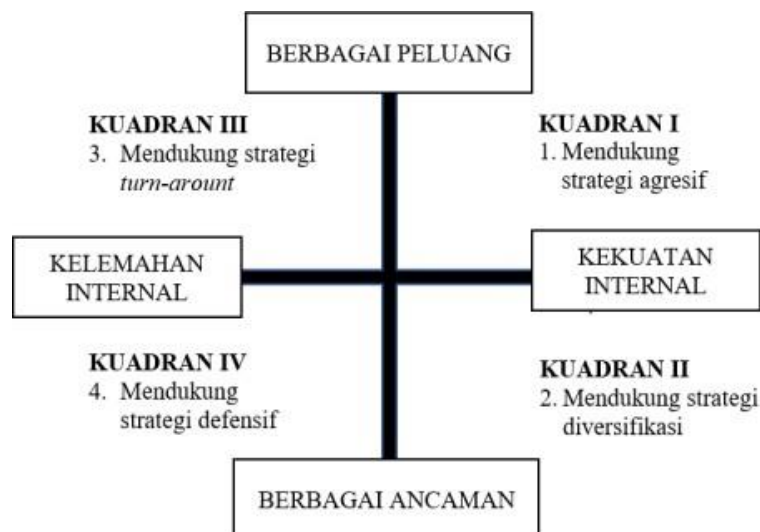
Susun faktor-faktor yang menjadi peluang organisasi.	dengan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)	dengan skala: 4 (peluang sangat baik/ <i>outstanding</i>) s.d 1 (peluang sangat buruk/ <i>poor</i>) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi.	menghasilkan skor pembobotan setiap faktor yang termasuk peluang.
Threats (Ancaman): Susun faktor-faktor yang menjadi ancaman organisasi.	Beri bobot setiap faktor yang termasuk ancaman dengan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.	Hitung rating setiap faktor yang termasuk ancaman dengan skala: 4 (ancaman sangat kecil) s.d 1 (ancaman sangat besar) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi.	Kalikan bobot dengan rating untuk menghasilkan skor pembobotan setiap faktor yang termasuk ancaman.

Total	Total Bobot $\leq$ 1,00		Total Skor
--------------	---	--	-------------------

Dari perhitungan matrik faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal di atas menghasilkan nilai sumbu x dan sumbu y yang menjadi titik koordinat pada diagram analisis SWOT untuk menganalisis posisi organisasi pada kuadran tertentu. Nilai sumbu x diperoleh dari selisih total kekuatan dan total kelemahan (*strengths* – *weaknesses* = x). Adapun nilai sumbu y diperoleh dari selisih total peluang dan ancaman (*opportunities* – *threats* = y).

d. Penentuan Kuadran Diagram Analisis SWOT

Sumbu x dan sumbu y yang diperoleh dari hasil pembobotan matrik faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal kemudian digunakan sebagai titik koordinat untuk mendefinisikan posisi organisasi dalam analisis kuadran diagram analisis SWOT. Diagram analisis SWOT ini berupa diagram cartesius yang memetakan analisis SWOT menjadi empat kuadran. Masing-masing kuadran mendefinisikan strategi secara berbeda tergantung posisi sumbu x dan sumbu y. Diagram kuadran analisis SWOT yang dikemukakan (Rangkuti, 2006, hlm. 19) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4. Diagram Analisis SWOT

Adapun identifikasi dari masing-masing kuadran di atas yaitu sebagai berikut.

- Kuadran I: Organisasi berada dalam posisi yang sangat menguntungkan karena kekuatan yang dimiliki didukung oleh peluang yang tersedia. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan adalah strategi pertumbuhan agresif (*growth strategy*).
- Kuadran II: Dalam posisi ini, organisasi tetap memiliki kekuatan internal meskipun menghadapi berbagai ancaman. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang melalui strategi diversifikasi.
- Kuadran III: Dalam posisi ini, organisasi terhambat oleh kelemahan internal ketika berhadapan dengan peluang besar. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan adalah mengatasi dan meminimalkan permasalahan internal organisasi sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik melalui strategi defensif.
- Kuadran IV: Dalam posisi ini organisasi berada pada posisi yang sangat tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman di dalam kelemahannya. Oleh karena itu, strategi yang perlu diterapkan adalah melakukan reposisi organisasi melalui strategi *turnaround*.

e. Penarikan Kesimpulan Rekomendasi Strategi

Setelah melakukan analisis bobot hingga kuadran, langkah terakhir dalam penyusunan analisis SWOT untuk penelitian ini adalah menarik kesimpulan atau mengambil keputusan tentang alternatif-alternatif strategis. Strategi teratas yang paling mungkin diterapkan berasal dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki SMK Negeri 3 Bandung dalam meningkatkan kepuasan siswa dengan menerapkan SOP Pembelajaran seoptimal mungkin yang disajikan sebagai rekomendasi hasil penelitian.